

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan masalah yang dikaji dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Gambaran umum perilaku asertif siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tasikmalaya setelah dilakukan intervensi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7%, pada kategori tinggi sebanyak dengan persentase 33%, pada kategori sedang dengan persentase 60%, pada kategori rendah dengan persentase 0%, kemudian pada kategori sangat rendah hanya terdapat 0%. Artinya siswa memperlihatkan / membuktikan bahwa adanya perubahan setelah dilakukannya intervensi. Kemudian terdapat persentase pada setiap aspek. Pada aspek pertama yaitu kemandirian, dengan hasil persentase 76,42% artinya didapatkan hasil yang tinggi. Kedua, pada aspek ekspresi dengan nilai persentase 68,25% artinya didapatkan hasil yang rendah. Terakhir aspek hak-hak menghargai orang lain, dengan persentase 75,71% artinya didapatkan hasil yang sedang. Sesuai pada saat pelaksanaan intervensi rata-rata siswa memiliki permasalahan terkait aspek ekspresi dan menghargai hak-hak orang lain. Karena, ketika ada yang bisa mengeluarkan pendapat pun tidak bisa menghargai menghargai orang lain, tidak bisa menerima saran dari orang lain, bahkan tidak mampu memberi dan menerima saran ataupun kritikan dari orang lain. Dengan didapatkan nya hasil setelah intervensi dilapangan dan hasil data diatas, maka gambaran umum perilaku asertif membuktikan adanya peningkatan/perubahan.

Rancangan Intervensi melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif fokus pada peningkatan perilaku asertif yang meliputi aspek kemandirian, ekspresi, dan menghargai hak-hak orang lain. Dengan layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian pertolongan untuk individu yang dilaksanakan dengan kegiatan berkelompok, kelebihan dari layanan bimbingan kelompok tersebut konselor dapat

memberikan informasi mengenai topik yang sesuai dengan permasalahan agar permasalahannya tidak berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian Intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif menunjukkan hasil yang efektif dibuktikan dengan perubahan skor pretest dan posttest sesudah diberikan intervensi. Kemudian dapat dilihat dari hasil uji efektivitas menggunakan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post test dengan hasil t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Kemudian menggunakan uji effect size dilakukan untuk mengukur signifikansi hasil penelitian berupa ukuran besarnya efek intervensi yang sudah dilakukan, dengan hasil lebih dari ketentuan nilai. Selanjutnya menggunakan RCI dilakukan untuk melihat besarnya perubahan yang terjadi pada setiap dimensi, individu maupun keseluruhan, dan didapatkan hasil yang signifikan. Maka dari hasil uji efektivitas, intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif, Kemudian guru bimbingan konseling bisa merancang layanan lain yang dapat meningkatkan perilaku asertif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah bisa memberi ketegasan kepada siswa/i yang melanggar aturan dengan fatal untuk mendukung layanan dalam peningkatan asertif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat membandingkan gambaran umum perilaku asertif siswa dengan pengelompokan jenis kelamin maupun kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan teori dan konsep perilaku asertif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode

penelitian yang berbeda yaitu menggunakan metode penelitian *Quasi eksperimen* agar dapat memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi selama pemberian intervensi secara ketat sehingga kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dapat menjadi tinggi.

